

**BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI  
ORANG TUA TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
PADA KOMUNITAS ANAK TAMAN SYURGA  
DI SEPANG JAYA KECAMATAN  
LABUHAN RATU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Disusun Oleh:**

**Al Afiah Fatmawati  
NPM. 1941040169**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2023 M**

**BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI  
ORANG TUA TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
PADA KOMUNITAS ANAK TAMAN SYURGA  
DI SEPANG JAYA KECAMATAN  
LABUHAN RATU**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat Guna Mendapatkan Gelar  
Sarjana S1 dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan  
Lampung

Oleh :

**Fitri Junaini**

**NPM : 1941010324**



**Pembimbing I : Dr. H. Rosidin, M.A**

**Pembimbing II : Dr. H. Jasmadi, M.A.g**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**1445 H/ 2023 M**

## ABSTRAK

Memiliki keturunan merupakan impian dan dambaan bagi setiap pasangan suami istri sebagai pelengkap rumah tangga. Namun pada kenyataannya tidak sedikit orang tua yang harus menerima kenyataan bahwa anaknya lahir dengan berkebutuhan khusus. Tentunya dengan kondisi anak yang memiliki kelainan menjadi tantangan bagi orang tua, permasalahan yang sering dihadapi oleh orang tua yaitu disebabkan oleh beratnya penyesuaian diri dalam perkembangan anak yang tidak normal, masalah kualitas pengasuhan anak karena belum bisa menerima anak dengan kelainan yang dialami secara penuh dan kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara agar dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Hal tersebut dikarenakan kurangnya resiliensi orang tua. Oleh sebab itu dalam rangka mendukung kualitas pengasuhan anak komunitas Anak Taman Syurga memberikan bimbingan yang dapat membantu orang tua dalam meningkatkan resiliensinya terhadap anak berkebutuhan khusus bimbingan yang diberikan yaitu Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Resiliensi Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan resiliensi orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus pada komunitas Anak Taman Syurga di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu.

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), dengan sifat penelitian metode kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan secara lengkap data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu 15 orang yang terdiri atas 12 orang tua anak *cerebral palsy*, 2 orang pembimbing, dan 1 orang ketua komunitas Anak Taman Syurga. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan pembimbing dalam meningkatkan resiliensi orang tua anak berkebutuhan khusus cerebral palsy adalah dengan melakukan bimbingan kelompok melalui beberapa tahapan sebagai berikut: 1) Tahap perencanaan, meliputi beberapa kegiatan yaitu: menentukan tujuan yang ingin dicapai, serta waktu dan tempat pelaksanaannya. 2) Tahap pembentukan, membentuk kelompok, pengenalan diri peserta kelompok, dan penjelasan maksud dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok. 3) Tahap peralihan, pembimbing akan berusaha untuk mencairkan suasana agar pada tahap kegiatan peserta kelompok mudah menyesuaikan diri dan dapat lebih terbuka. 4) Tahap kegiatan, yaitu penyampaian materi mengenai resiliensi orang tua, penerapan teknik dan metode yang digunakan yaitu teknik diskusi. 5) Tahap pengakhiran, terdapat dua kegiatan yang dilakukan yaitu evaluasi dan tindak lanjut (*follow up*). Kegiatan bimbingan kelompok ini memberikan hasil yang cukup baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu para orang tua anak Cerebral Palsy (CP) dapat menyesuaikan diri dengan kondisi anaknya yang berkebutuhan khusus sehingga dapat menerima kondisi anak secara utuh, lebih bersyukur dan bersabar dalam menerima takdir yang telah Allah SWT tetapkan dan kemudian dapat memberikan kualitas pengasuhan yang baik. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan yang positif setelah mengikuti bimbingan kelompok.

**Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Resiliensi Orang Tua, Anak Berkebutuhan Khusus**

## **ABSTRACT**

*Having children is a dream and desire for every married couple as a complement to the household. However, in reality, quite a few parents have to accept the fact that their child is born with special needs. Of course, the condition of a child who has a disorder is a challenge for parents, the problems that parents often face are caused by the difficulty of adjusting to the child's abnormal development, problems with the quality of child care because they cannot fully accept a child with a disorder and sadness. knowledge about how to optimize children's development. This is due to a lack of parental resilience. Therefore, in order to support the quality of child care, the Taman Syurga Children community provides guidance that can help parents increase their resilience towards children with special needs. The guidance provided is Group Guidance in Increasing Parental Resilience towards Children with Special Needs. The purpose of this research is to see how the implementation of guidance groups increases parental resilience towards children with special needs in the Taman Syurga Children's community in Sepang Jaya Village, Labuhan Ratu District.*

*This type of research is field research, with descriptive qualitative research methods, namely completely describing the data obtained from interviews, documentation and observation. The primary data sources in this research were 15 people consisting of 12 parents of children with cerebral palsy, 2 mentors, and 1 head of the Taman Syurga Children's community. Data collection techniques in this research were carried out using interviews, observation and documentation. The data analysis techniques in this research use Milles and Huberman's theory, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results of this research show that the efforts made by supervisors to increase the resilience of parents of children with special needs cerebral palsy are by conducting group guidance through several stages as follows: 1) Planning stage, including several activities, namely: determining the goals to be achieved, as well as the time and place its implementation. 2) Formation stage, forming groups, self-introduction of group participants, and explanation of the aims and objectives of group guidance activities. 3) In the transition stage, the supervisor will try to lighten the atmosphere so that at the activity stage the group participants can easily adjust and can be more open. 4) Activity stage, namely delivery of material regarding parental resilience, application of techniques and methods used, namely discussion techniques. 5) In the final stage, there are two activities carried out, namely evaluation and follow-up. This group guidance activity gave quite good results and was in line with the objectives to be achieved, namely that parents of Cerebral Palsy (CP) children could adapt to the condition of their children with special needs so that they could accept the child's condition as a whole, be more grateful and patient in accepting fate. which Allah SWT has ordained and can then provide good quality parenting. The evaluation results showed positive changes after following group guidance.*

**Keyword:** *Group Guidance, Parental Resilience, Children with Special Needs*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Al Afiah Fatmawati  
NPM : 1941040169  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Resiliensi Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Pada Komunitas Anak Taman Syurga di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis. Demikian surat pernyataan orisinalitas ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2023

Penulis



**Al Afiah Fatmawati**

**NPM. 1941040169**





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131. (0721) 704030

e-mail : [fdikuinril@gmail.com](mailto:fdikuinril@gmail.com)

### PERSETUJUAN

**Judul** : Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Resiliensi Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Pada Komunitas Anak Taman Syurga di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu

**Nama Mahasiswa** : Al Afiah Fatmawati

**NPM** : 1941040169

**Program Studi** : Bimbingan dan Konseling Islam

**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

### MENYETUJUI

Untuk di munaqasyahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. H. Rosidi, MA**  
NIP. 196503051994031005

Pembimbing II

**Dr. H. Jasmadi, M.Ag**  
NIP. 196106181990031003

Mengetahui

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd**  
NIP. 196909151994032002





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131. (0721) 704030  
e-mail : [fdikuinril@gmail.com](mailto:fdikuinril@gmail.com)

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul : **“Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Resiliensi Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Pada Komunitas Anak Taman Syurga di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu”** disusun oleh **Al Afiah Fatmawati NPM 1941040169** Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam**. Telah di ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 22 Desember 2023, Pukul: 09.30 s.d 11.00 WIB, di Gedung Dekanat Lt. 3 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang** : **Dr. Hj. Sri Iham Nasution, M.Pd** (.....)  
**Sekretaris** : **Risna Rogamelia, M.Pd** (.....)  
**Penguji I** : **Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd** (.....)  
**Penguji II** : **Dr. H. Rosidi, MA** (.....)  
**Penguji Pendamping** : **Dr. H. Jasmadi, M.Ag** (.....)

Mengetahui,

**Dean Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Abdul Svukur, M.Ag**  
1965110111995031001

## MOTTO

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلُوكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيَكُمْ مِنْ آيَاتِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ۝ ٣١

*“Tidakkah engkau memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut berkat nikmat Allah agar Dia memperlihatkan kepadamu sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi setiap orang yang sangat sabar dan banyak bersyukur.”*

*(Qs. Luqman[31]: 31)*

*“ Tidak mudah untuk menyembuhkan setiap rasa sakit bersama traumanya melewati fase demi fase yang akhirnya menyadarkan kamu bahwa rencana Allah lebih baik ”*

**-Ustadz Hanan Attaki-**





## PERSEMBAHANAN

*Alhamdulillahirobbil'aalamiin*, puji syukur kepada Allah SWT. Atas nikmat yang sangat luar biasa, yang memberi saya kekuatan, perlindungan dan karunia serta kemudahan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini dipersembahkan kepada orang-orang yang paling penulis sayangi dengan setulus hati, yaitu:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Santoso dan Ibu Fatimah yang telah membesarkan, mengasuh, membimbing, dan memberikan kasih sayang yang tulus kepadaku yang semua itu tidak akan mungkin dapat terbalas olehku, serta selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil, dan selalu mendoakan demi keberhasilanku hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adikku tersayang, Muhammad Imam Syafauzy yang selalu menghibur, memberi dukungan dan menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan studi. Serta segenap keluarga besar yang tidak dapat kusebut satu persatu.



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Al Afiah Fatmawati, lahir di Desa Gedung Batin, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 25 Februari 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Santoso dan Ibu Fatimah. Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis pertama kali adalah jenjang Sekolah Dasar di SD N 2 Gedung Batin, lulus pada tahun 2013. Kemudian menempuh Pendidikan Menengah Pertama di MTs. Darul Ulum Baturaja, lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan Menengah Atas di MAN 2 Lampung Utara, lulus pada tahun 2019. Dan berikutnya pada tahun 2019 penulis menempuh pendidikan tinggi strata satu (S1) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Ciamis kabupaten Lampung Utara selama 40 hari pada bulan juni tahun 2022.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdulillahirabil'amin, Segala puja dan puji syukur marilah kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayangNya sehigga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Resiliensi Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Pada Komunitas Anak Taman Syurga di Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu”**. Shalawat seiring salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

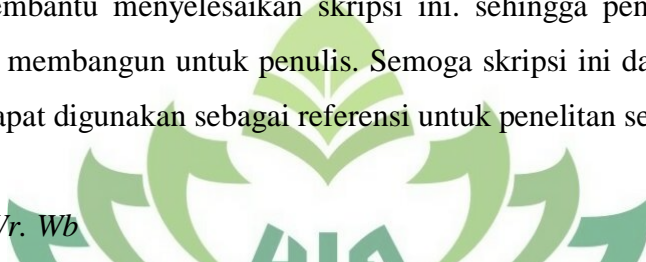
1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr.Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Rosidi, M.A Selaku Pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, motivasi serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Jasmadi, M. Ag Selaku Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, motivasi serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepadapenulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Ibu Dian Kesuma Selaku Ketua Komunitas Anak Taman Syurga yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh anggota Komunitas Anak Taman Syurga yang telah berpartisipasi membantu penulis selama penelitian ini.
8. Kepada Tuan pemilik NIM. 222713010033 yang telah hadir dan menemani penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama perkuliahan hingga pengerjaan skripsi. Terimakasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan yang banyak menampung keluh kesah penulis.



9. Sahabat-Sahabatku tersayang, Afifah Azzahra, S.E, Ani Nurhasanah, Widiya Agni, dan Annisa Shafa Shofura yang selalu setia menemani, menasihati, memberikan semangat, dan bantuan serta menjadi tempat ceritaku selama masa studi sampai pada titik dimana penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman KKN Desa Ciamis, Afifah Azzahra, Ayu Miranti, Devi Susanti, Erika Septia Putri, Fajria Oktavia, Melinda, Melisa Putri, Muhammad Erwin, Nadila Fitriyansyah, Putri Ogdalina, Rizky Arnando Pratama, Yolanda Sari Utami, dan Yusril Iza Mahendra.
11. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2019 khususnya kelas B terimakasih atas kebersamaannya selama proses studi, terimakasih telah berjuang bersama, saling memberi informasi serta motivasi.
12. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang tak ternilai harganya.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan serta keikhlasan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. sehingga penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penulis. Semoga skripsi ini dapat diterima, bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*



Bandar Lampung, 10 Oktober 2023

Hormat Saya,

**Afifah Fatmawati**

**NPM.1941040169**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Kajian Peneltian Terdahulu yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian .....	12
I. Sistematika Penulisan .....	18

### BAB II: BIMBINGAN KELOMPOK DAN RESILIENSI ORANG TUA TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

A. Bimbingan Kelompok.....	20
1. Pengertian Bimbingan Kelompok .....	20
2. Tujuan Bimbingan Kelompok .....	21
3. Isi Bimbingan Kelompok .....	22
4. Asas-Asas Bimbingan Kelompok .....	22
5. Teknik-Teknik Dalam Bimbingan Kelompok.....	23

6. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	24
B. Resiliensi.....	27
1. Pengertian Resiliensi .....	27
2. Komponen Resiliensi .....	28
3. Sumber-Sumber Resiliensi.....	29
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi.....	30
C. Anak Berkebutuhan Khusus .....	32
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	32
2. Kategori Anak Berkebutuhan Khusus.....	32
D. Cerebral Palsy .....	33
1. Pengertian Cerebral palsy .....	33
2. Faktor Penyebab Cerebral palsy .....	34
3. Penanganan Anak Cerebral palsy .....	35

**BAB III: GAMBARAN UMUM KOMUNITAS ANAK TAMAN SYURGA DAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI ORANG TUA TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA KOMUNITAS ANAK TAMAN SYURGA DI KELURAHAN SEPANG JAYA KECAMATAN LABUHAN RATU**

A. Profil Komunitas Anak Taman Syurga.....	36
1. Sejarah Singkat Komunitas Anak Taman Syurga .....	36
2. Visi dan Misi Komunitas Anak Taman Syurga .....	37
3. Struktur Organisasi Komunitas AnakTaman Syurga .....	38
4. Keadaan Terapis Komunitas Anak Taman Syurga .....	39
5. Sarana dan Prasarana Komunitas Anak Taman Syurga .....	39
6. Kegiatan Komunitas Anak Taman Syurga.....	40
B. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Resiliensi Orang tua Anak Berkebutuhan Khusus .....	41
1. Gambaran Resiliensi Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus .....	41
2. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Resiliensi Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus.....	43



**BAB IV: BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI  
ORANG TUA TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA  
KOMUNITAS ANAK TAMAN SYURGA DI KELURAHAN SEPANG JAYA  
KECAMATAN LABUHAN RATU**

Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Resiliensi Orang Tua  
Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus ..... 64

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 70  
B. Saran ..... 71

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Organisasi Komunitas Anak Taman Syurga di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu .....	38
--	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Keadaan Sarana dan Prasarana Komunitas Anak Taman Syurga Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu .....	39
Tabel 3.2 Keadaan Tenaga Terapis Komunitas Anak Taman Syurga Kelurahan Sepang Jaya Labuhan Ratu .....	40
Tabel 3.3 Gambaran Resiliensi Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Sebelum Mengikuti Bimbingan Kelompok .....	53
Tabel 3.4 Gambaran Resiliensi Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Setelah Mengikuti Bimbingan Kelompok .....	61





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Pedoman Observasi
- Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 5. Surat Keputusan Judul Skripsi
- Lampiran 6. Surat Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 7. Surat Izin Survey Penelitian
- Lampiran 8. Surat Penelitian dari Komunitas Anak Taman Syurga
- Lampiran 9. Surat Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10. Surat Hasil Turnitin



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam penyusunan judul skripsi, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menginterpretasikan makna yang terkandung dalam judul proposal penelitian **“Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Resiliensi Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Pada Komunitas Anak Taman Syurga di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu”**, maka perlu adanya penegasan istilah-istilah yang ada dalam judul. Sehingga dapat diperoleh gambaran dan batasan yang akan dilakukan pada penelitian selanjutnya. Oleh karena itu perlu dijelaskan beberapa istilah dalam judul proposal skripsi, antara lain:

Bimbingan Kelompok adalah bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah seperti pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.<sup>1</sup> Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dalam penyusunan rencana untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam kelompok sebagai wahana untuk mencapai tujuan kegiatan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing atau tenaga ahli kepada sekelompok individu secara bersama-sama untuk memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dalam perkembangan diri dan lingkungan.

Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk beradaptasi atau memulihkan diri dari pengalaman yang menekan atau traumatis.<sup>2</sup> Menurut Reivich dan Shatte Resiliensi merupakan suatu usaha dari individu sehingga mampu bangkit dari trauma yang mereka hadapi. Individu belajar bahwa kegagalan bukanlah akhir dan mencari pengalaman baru yang lebih menantang. Individu memandang kegagalan itu sebagai sebuah pembelajaran yang bermakna untuk kehidupan selanjutnya. Hal ini membuat setiap manusia memang membutuhkan resiliensi untuk dapat bangkit dari kesulitan atau kegagalan yang dihadapi dalam hidup. Kesulitan atau kegagalan memang akan membuat seseorang menjadi terpuruk hingga mengalami kecemasan dan depresi namun dengan

---

<sup>1</sup> Nurihsan, Achmad, Juntika, *Strategi Layanan & Konseling* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), 61.

<sup>2</sup> Melok Roro Kinanthi, Novika Grasiawaty, and Yulistin Tresnawaty, 'Resiliensi Pada Mahasiswa Di Jakarta: Menilik Peran Komunitas', *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9. No.2 (2020), 249–268 <<https://doi.org/10.30996/persona.v9i2.3449>>.

adanya kemampuan resiliensi dalam diri manusia akan membuat manusia melihat makna dari kesulitan atau kegagalan tersebut dan terhindar dari kecemasan dan depresi.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, resiliensi adalah suatu kemampuan individu untuk bangkit dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan, kesulitan, serta pengalaman traumatis sehingga mampu melanjutkan kehidupan dengan harapan menjadi lebih baik.

Orang tua menurut bahasa adalah ayah dan ibu. Sedangkan menurut istilah orang tua adalah orang dewasa yang pertama memikul beban dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Karena secara alami pada masa awal kehidupan berada di tengah-tengah ayah dan ibu.<sup>4</sup>

Orang tua merupakan pemberi motivasi dan membantu dalam kecemasan serta mencari tahu apa yang harus dilakukan untuk terus mengembangkan identitas dan kemandirian anak, sehingga diharapkan orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang sepenuhnya pada anak.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, orang tua adalah seseorang yang bertanggung jawab akan kelangsungan hidup anaknya baik dalam hal mendidik, merawat, membesarkan, memberikan pendidikan yang cukup untuk anaknya. Dalam penelitian ini orang tua adalah ayah dan ibu kandung dari anak berkebutuhan khusus cerebral palsy berusia 1-5 tahun yang tergabung dalam komunitas ATS dan kelompok orang tua tersebut diberikan bimbingan agar memiliki resiliensi yang tinggi sehingga dapat bersikap positif terhadap kondisi anaknya yang berkebutuhan khusus bahwa mereka dapat berkembang dan memiliki kehidupan yang lebih baik.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang dalam proses tumbuh kembangnya mengalami kelainan/gangguan baik dari emosi, intelektual dan sebagainya., sehingga perlu mendapatkan pendidikan dan pelayanan khusus.<sup>6</sup> Anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai anak yang lambat (*slow*) atau mengalami gangguan (*retarded*) yang tidak bisa bersekolah di sekolah anak-anak pada umumnya atau sekolah umum.<sup>7</sup>

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki ciri yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya, mereka mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan

---

<sup>3</sup> Vallahatullah Missasi and Indah Dwi Cahya Izzati, 'Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi', *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, (2019): 433–441 <<http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3455>>.

<sup>4</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), 61.

<sup>5</sup> Aulia Fadhli, *Orang Tua Dengan Anak Tunagrahita* (Yogyakarta: Familia, 2013), 47.

<sup>6</sup> Imam Setiawan, *A to Z Anak Berkebutuhan Khusus* (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 29 .

<sup>7</sup> Jati Rinarki Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018), 6.

perkembangannya. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan kegiatan dan layanan yang khusus agar dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Dalam penelitian ini anak berkebutuhan khusus yang dimaksud adalah anak yang memiliki kondisi tubuh yang ditandai dengan adanya kekakuan yang dikarenakan otak mengalami gangguan, sehingga kekakuan tersebut berdampak pada gerak anggota tubuh atau biasa disebut dengan gangguan cerebral palsy (CP).

Komunitas Anak Taman Surga (ATS) adalah sebuah komunitas bagi Anak berkebutuhan khusus yang menyediakan program terapi gratis bagi anak berkebutuhan khusus dengan berbagai diagnosa seperti Cerebral palsy, Autis, Down syndrome, Hydrocephalus, microcephalus, speech delay, ADHD, dan Motoric Delayed. Selain tempat terapi komunitas ini juga sebagai wadah para orang tua berinteraksi dengan sesama orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk saling berbagi pengalaman, bertukar informasi, dan saling memotivasi satu sama lain. Komunitas Anak Taman Syurga (ATS) merupakan tempat penelitian yang berlokasi di Jl.Sultan Haji GG. Lekipali No. 50, Kelurahan Sepang Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Komunitas Anak Taman Syurga merupakan sebuah komunitas yang beranggotakan sekelompok orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus termasuk cerebral palsy kemudian membentuk komunitas untuk saling berbagi pengalaman sehingga masing-masing individu dalam hal ini orang tua dapat beradaptasi dengan kesulitan yang dialami dalam mengasuh anaknya yang memiliki kebutuhan khusus.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Resiliensi Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Pada Komunitas Anak Taman Syurga Di Kelurahan Sepang Jaya Labuhan Ratu adalah penulisan yang bertujuan untuk lebih mendalami lebih jauh tentang Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Resiliensi Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Pada Komunitas Anak Taman Syurga di Kelurahan Sepang Jaya Labuhan Ratu.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Setiap pasangan suami istri tentu sangat mengharapkan kehadiran anak dalam rumah tangganya sebagai pelengkap dan sumber kebahagiaan bagi keluarga. Kehadiran anak dalam rumah tangga merupakan sebuah anugerah sekaligus amanah bagi orang tua. Oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk berterimakasih dan bersyukur dengan memelihara dan menjaga anak dengan baik.<sup>8</sup> Orang tua memiliki tanggung jawab untuk

---

<sup>8</sup> Chairrinniza Graha, *Keberhasilan Anak Di Tangan Orang Tua* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007), 62.

mendampingi tumbuh kembang anak terutama pada masa balita, fase ini merupakan pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak pada tahap selanjutnya.

Anak yang diharapkan tentunya adalah anak yang lahir secara normal, sehat baik secara fisik maupun psikisnya. Namun pada kenyataannya, tidak semua anak terlahir dengan sempurna, beberapa anak lahir tidak sesuai harapan dan keinginan dengan memiliki keterbatasan baik fisik maupun mental yang kemudian menjadi suatu problema bagi keluarga.<sup>9</sup> Jika Allah memberikan anak yang berkebutuhan khusus dalam keluarga, maka orang tua harus tetap bersyukur karena Allah memberikan hadiah yang luar biasa kepada mereka. Dengan kata lain tidak semua orang tua diberikan amanah ini, orang tua yang menerima amanah tersebut adalah mereka yang dimata Allah mampu menjaga anak berkebutuhan khusus yang telah diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. At-Tin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ۚ

*“Sungguh Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”* (Q.S. At-Tin[95]: 4)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan seluruh manusia dengan sempurna. Ketika Allah menganugerahi seorang anak berkebutuhan khusus dalam keluarga, sejatinya anak itu adalah sempurna menurut Allah. Akan tetapi kita sebagai manusia memiliki penglihatan yang terbatas, sehingga tidak bisa menjangkau penglihatan Allah yang Maha Luas. Hal ini dikarenakan anak yang istimewa itu memang diberikan kekurangan oleh Allah, bisa dari penglihatannya, pendengarannya, akal, dan lain sebagainya, namun dibalik itu semua Allah memberikan hadiah yang terbaik di akhirat nanti. Mereka yang memiliki kekurangan dalam dirinya, kemudian ia bersabar dan orang tuanya bersyukur, Allah akan menggantikan rasa kesedihan dan kekurangan yang ada padanya dengan kebahagiaan di Surga.

Beberapa anak yang terlahir dengan kondisi berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki ciri yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya, mereka mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Mereka biasanya disebut dengan kaum difabel atau anak berkebutuhan khusus. mereka juga dapat diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan fisik, mental, inteligensi serta emosi sehingga memerlukan layanan khusus.<sup>10</sup> Mereka yang digolongkan sebagai anak

<sup>9</sup> Singgih Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja, Dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 194.

<sup>10</sup> Jati Rinarki Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018), 7.



berkebutuhan khusus adalah anak dengan gangguan fisik/motorik, kognitif, bahasa dan bicara, pendengaran, penglihatan, dan sosial emosi.

Mendapati kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak bermasalah tentunya menjadi tantangan yang besar dalam proses pengasuhan anak. Keluarga akan merasakan kecemasan yang kemudian mempengaruhi dinamika emosi yang bervariasi.<sup>11</sup> Menurut Mangunsong reaksi yang muncul pada orang tua ketika anaknya dinyatakan memiliki permasalahan pada kondisi fisik maupun kesehatan adalah terjadi gocangan batin, terkejut, dan tidak mempercayai kenyataan yang menimpa anak mereka. Beberapa orang tua ada yang memiliki dorongan untuk melarikan diri dari masalahnya, berpura-pura bahwa anak mereka tidak mengalami kekurangan. Mereka merasa tidak nyaman dengan perasaan berpura-pura itu sehingga mereka mengambil tindakan sebaliknya, mereka menjadi terlalu cemas dan terlalu berlebihan dalam menjaga anak.<sup>12</sup>

Memiliki anak yang berkebutuhan khusus tentunya menjadi tantangan tersendiri baik dari diri sendiri sebagai orang tua, pasangan, anak, keluarga, sekolah dan masyarakat. Pada awalnya tantangan-tantangan tersebut terasa sangat sulit baik dari segi pengasuhan, pengobatan, dan bahkan kerap kali menimbulkan emosi negatif dan stres. Namun tantangan dan kesulitan tersebut harus tetap dihadapi, orang tua tentunya akan mengupayakan segala cara untuk anaknya seperti memeriksakan anaknya ke dokter, mengikuti terapi, mengumpulkan informasi dan penanganan yang tepat bagi anak, serta bergabung dalam suatu perkumpulan dengan para orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Segala kesabaran, upaya yang dilakukan orang tua, dan tantangan yang berhasil dihadapi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus ini menjadikan orang tua yang tangguh mampu bangkit dan menghadapi kesulitan-kesulitan yang dialami. Kondisi seperti ini disebut dengan resiliensi.

Menurut Rutter Resiliensi adalah respon positif yang dilakukan individu terhadap tekanan dan situasi sulit. Anteseden resiliensi adalah situasi sulit, sementara konsekuensi yang dihasilkan resiliensi adalah adaptasi positif. Resiliensi dapat dilihat sebagai trait maupun proses. Sebagai trait, resiliensi merupakan konstelasi karakteristik yang memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan situasi yang mereka hadapi. Sebagai proses, resiliensi merupakan proses dinamis yang mengandung adaptasi positif dalam

---

<sup>11</sup> Baiq Ade, Rahma Widyana Jurnal Psikologi Unudpdf, and Program Studi Magister Psikologi Profesi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, '8% Overall Similarity Excluded from Similarity Report Konseling Kelompok Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Baiq Ade Septa Iswarindi Dan Rahma Widyana', *Jurnal Psikologi Udayana* 2022, 9.2 (2023), 184–93 <<https://doi.org/10.24843/JPU/2022.v09.i02.p08>>.

<sup>12</sup> Anisa Nafa Sabila, "Bimbingan Konseling Individu dalam Meningkatkan Resiliensi Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Holostic Inklusi Pekalongan" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2020), 2.

konteks situasi sulit.<sup>13</sup> Resiliensi adalah kemampuan individu dalam menghadapi tantangan, kesulitan atau tekanan yang berat dalam kehidupan.<sup>14</sup>

Resiliensi dapat membuat individu mampu menghadapi keadaan yang tidak menyenangkan (kesulitan) yang ada. Hal tersebut tentunya dapat memotivasi diri untuk lebih fokus mencari solusi dan berusaha untuk meningkatkan keadaannya kearah yang lebih baik.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan penulis dengan mewawancarai ibu Dian selaku ketua komunitas Anak Taman Syurga (ATS) bahwa Anak-anak berkebutuhan khusus yang tergabung dalam komunitas Anak Taman Syurga (ATS) adalah anak-anak yang memiliki kelainan dengan berbagai macam diagnosis seperti: *motoric delayed*, *cerebral palsy*, *speech delay*, *down syndrome*, ADHD, dan lain sebagainya. Mayoritas anggota ATS adalah anak-anak dengan berbagai diagnosa yang sudah mendapatkan penanganan dari dokter anak di rumah sakit dan mendapatkan terapi setiap dua kali dalam seminggu.

Namun, karena pelayanan di rumah sakit yang sangat terbatas akan waktu sehingga komunikasi antara terapis dan orang tua anak menjadi berkurang sehingga orang tua tidak dapat leluasa dalam menanyakan kondisi anak, dan bagaimana cara memberikan latihan yang baik dan benar kepada anak di rumah agar anak dapat mencapai perkembangan. Yang kemudian masalah tersebut menjadi suatu keresahan para orang tua yang sama-sama memiliki anak berkebutuhan khusus, kemudian terbentuklah komunitas (kelompok orang tua) anak berkebutuhan khusus yang diberi nama dengan Anak Taman Syurga.

Kemudian komunitas ATS menyediakan rumah terapi yang memberikan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus secara gratis yang merupakan terapi tambahan selain dari rumah sakit yang diadakan setiap hari minggu. Dimana pada saat terapi di rumah terapi komunitas ATS lampung orang tua bisa dengan bebas bertanya kepada terapis, memperhatikan cara melatih anak supaya bisa mempraktikkannya di rumah. Hal ini dikarena anak lebih sering berinteraksi dengan orang tua, maka disini terapis menganjurkan dan memberikan catatan kepada orang tua apa saja yang harus di stimulasi agar keadaan anak semakin membaik dan mengalami perkembangan.

Adapun terapi yang diberikan diantaranya yaitu terapi wicara, okupasi terapi, dan fisioterapi.<sup>15</sup> Yang memberikan bimbingan kelompok dikomunitas Anak Taman Syurga

---

<sup>13</sup> Kinanti, Melok Roro,dkk., 'Resiliensi Pada Mahasiswa Di Jakarta: Menilik Peran Komunitas', *Pesona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9, No. 2 (2020): 249–68, <https://doi.org/10.30996/pesona.v9i2.3449> .

<sup>14</sup> M. Taufiq Amir, *Resiliensi Bagaimana Bangkit Dari Kesulitan Dan Tumbuh Dalam Tantangan* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2021), 1-3.

(ATS) ini adalah pembimbing sekaligus terapis yang memiliki pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus.

Selain layanan terapi bagi anak berkebutuhan khusus komunitas ATS juga memberikan bimbingan kepada orang tua dari anak berkebutuhan khusus tersebut. Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan resiliensi orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus. Orang tua dalam penelitian ini adalah orang tua yang normal (tidak berkebutuhan khusus) yang memiliki anak berkebutuhan khusus. pada awalnya mereka hanya mengantarkan anak mereka untuk menjalani terapi di rumah sakit, kemudian terjadilah interaksi antar sesama orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus sehingga membentuk suatu perkumpulan atau komunitas yang diberi nama komunitas Anak Taman Syurga. Berawal dari mengantarkan anaknya terapi kemudian para orang tua dikelompokkan untuk kemudian diberikan bimbingan agar memiliki resiliensi yang baik sehingga dapat menerima kondisi anak secara penuh dan memberikan kualitas pengasuhan yang baik kepada anak.

Menjadi orang tua dari anak berkebutuhan khusus seperti cerebral palsy yaitu kelainan yang disebabkan oleh kekakuan yang dikarenakan otak mengalami gangguan, sehingga kekakuan tersebut berdampak pada gerak anggota tubuh atau biasa disebut dengan gangguan cerebral palsy (CP). Dengan kondisi anak yang perkembangannya terhambat seperti sudah usia satu tahun belum bisa berdiri, hanya bisa berbaring, sering mengeluarkan air liur, kejang, dan lain sebagainya.

Dengan demikian tentunya menjadi hal yang berat serta dapat memunculkan berbagai masalah seperti beratnya penyesuaian diri dalam perkembangan anak yang tidak normal, masalah kualitas pengasuhan anak karena belum bisa menerima anak dengan kelainan yang dialami secara penuh dan kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara agar dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Hal tersebut dikarenakan kurangnya resiliensi orang tua. Oleh sebab itu dalam rangka mendukung kualitas pengasuhan anak komunitas Anak Taman Syurga memberikan bimbingan yang dapat membantu orang tua dalam meningkatkan resiliensinya terhadap anak berkebutuhan khusus bimbingan yang diberikan yaitu Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Resiliensi Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Resiliensi Orang Tua Anak

---

<sup>15</sup> Dian Kesuma, Ketua Komunitas ATS , *Wawancara*, 18 September 2022.

Berkebutuhan Khusus Pada Komunitas Anak Taman Syurga di Kelurahan Sepang Jaya Labuhan Ratu”.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Yang dimaksud fokus penelitian adalah pembatasan masalah yaitu suatu usaha pembatasan dalam penelitian yang bertujuan agar mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti supaya sasaran penelitian tidak terlalu luas. Menentukan fokus penelitian akan membantu mengatasi masalah penelitian.<sup>16</sup> Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi fokus penelitian yaitu Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus. Kemudian sub fokus dalam penelitian ini jika dilihat dari judul yang penulis teliti adalah meneliti Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Resiliensi Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Pada Komunitas Anak Taman Syurga terhadap di Kelurahan Sepang Jaya Labuhan Ratu.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Resiliensi Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Pada Komunitas Anak Taman Syurga di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Resiliensi Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Pada Komunitas Anak Taman Syurga di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman serta menjadi bahan rujukan atau referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama bidang ilmu bimbingan dan konseling, khususnya pengetahuan tentang Bimbingan Kelompok

---

<sup>16</sup> Erwin Widiasmoro, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern* (Yogyakarta: Arsaka, 2018), 132.

Dalam Meningkatkan Resiliensi Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus serta dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan acuan bagi peneliti yang secara khusus mengkaji tentang layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan resiliensi orang tua anak berkebutuhan khusus.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini memberikan manfaat secara langsung untuk peneliti dalam berpikir kritis dengan mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan, khususnya bimbingan konseling islam yang kemudian diaplikasikan kedalam bentuk karya tulis ilmiah ini.
- b. Selain dari itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti selanjutnya, diantaranya dari adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dari poin apa saja yang perlu diperhatikan untuk melakukan penelitian berikutnya tentang bimbingan kelompok dalam meningkatkan resiliensi orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis menelusuri beberapa literatur yang sudah dilakukan orang lain dan relevan dengan tema dan topik penelitian yang akan dilakukan. Kajian Penelitian terdahulu juga dimaksudkan sebagai salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan dan memperjelas perbedaan bahasa serta kajian dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan penulis:

1. Nurul Khasanah, dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Orang Tua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus”.<sup>17</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran yang penting bagi orang tua dengan anak berkebutuhan khusus karena salah satu faktor orang tua dengan anak berkebutuhan khusus untuk tetap menjadi pribadi yang tangguh tua yang sama-sama memiliki anak berkebutuhan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang didapat individu maka semakin tinggi resiliensi pada individu tersebut.

---

<sup>17</sup> Nurul Khasanah, ‘Peran Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Orang Tua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus’, *Forum Ilmiah*, 15. No. 2 (2018): 260–66.



Berdasarkan penelitian di atas, penulis menegaskan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian tersebut adalah mengenai pembahasan yaitu resiliensi orang tua anak berkebutuhan khusus, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian dimana pada penelitian terdahulu tersebut mengambil subjek orang tua anak autis, sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah orang tua anak berkebutuhan khusus. Peneliti sebelumnya membahas dukungan sosial terhadap resiliensi orang tua anak berkebutuhan khusus. Sedangkan, penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus.

2. Fatma Laili Khoirun Nida, Dalam jurnalnya yang berjudul “Kontribusi Muhasabah Dalam Mengembangkan Resiliensi Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus”.<sup>18</sup> Hasil penelitian menjelaskan bahwa kondisi anak berkebutuhan khusus kerap menjadi stresor bagi orang tuanya. Namun, orang tua mampu menjalani dengan penuh ketabahan sebagai bentuk resiliensi mereka. Pola resiliensi yang terbentuk banyak disupport oleh kemampuan muhasabah yang mereka upayakan. Terdapat indikasi pemaknaan faktor resiliensi dalam praktik muhasabah yang berbentuk: kemampuan regulasi emosi, berkembangnya optimisme dan empati, kemampuan mengendalikan impulse dan menganalisis permasalahan, efikasi diri yang baik serta kemampuan dalam mengambil hikmah sebagai indikasi aspek proses *reaching out*.

Berdasarkan penelitian di atas, penulis menegaskan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah mengenai pembahasan yaitu Resiliensi orang tua anak berkebutuhan khusus, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu tema penelitian dimana pada penelitian sebelumnya membahas tentang bagaimana kontribusi muhasabah dalam mengembangkan resiliensi orang tua anak berkebutuhan khusus. sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada bagaimana pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus.

3. Al Faatihah Maheswari Fajri, dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Orang Tua Yang Memiliki anak

---

<sup>18</sup> Fatma Laili Khoirun Nida, ‘Kontribusi Muhasabah Dalam Mengembangkan Resiliensi Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus’, *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 6. No. 2 (2021): 244–62 <<https://doi.org/10.33367/psi.v6i2.1715>>.

*Cerebral Palsy Di Komunitas Semar Cakep Semarang Barat*<sup>19</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan tingkat kecemasan ibu berdasarkan tingkat pendidikan ibu, dimana orang tua dengan status pendidikan yang lebih tinggi memiliki tingkat stress psikologis yang lebih rendah dan strategi coping yang lebih tinggi dalam menerima keadaan anak. tujuan dari bimbingan islam tersebut adalah untuk mengembangkan keagamaan, mengembangkan kemampuan dalam hal pola pikir, menanggapi permasalahan dan memikirkan masa depan anak cerebral palsy yang terarah sesuai dengan petunjuk dari Allah agar selalu mendapatkan kemudahan di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan penelitian di atas, penulis menegaskan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu tersebut. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tema tentang orang tua anak berkebutuhan khusus. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian ini membahas tentang bimbingan kelompok sedangkan dalam penelitian terdahulu tersebut membahas tentang bimbingan islam, selain itu penelitian ini juga lebih berfokus pada Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Resiliensi Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Pada Komunitas Anak Taman Syurga.

4. Yanuar Ricky Raharjito, dalam skripsinya yang berjudul “Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Penyandang Tunanetra Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Kemiling Bandar Lampung”.<sup>20</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kesehatan mental penyandang tunanetra telah dilaksanakan melalui lima tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran dimana menghasilkan kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kesehatan mental penyandang tunanetra telah berhasil dilakukan dan memberikan pengaruh positif.

Berdasarkan penelitian di atas, penulis menegaskan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang bimbingan kelompok. Adapun perbedaannya terletak pada tema penelitian dimana pada penelitian terdahulu tersebut mengambil

---

<sup>19</sup> A L Faatihah Maheswari, ‘Pelaksanaan Bimbingan Islam Dalam Memiliki Anak Cerebral Palsy Di Komunitas Semar Cakep Semarang Barat’, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo: 2022), 88.

<sup>20</sup> Yanuar Ricky Raharjito, “Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Penyandang Tunanetra Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Kemiling Bandar Lampung”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung: 2022), 91.

tema tentang kesehatan mental sedangkan pada penelitian ini penulis mengambil tema tentang resiliensi orang tua anak berkebutuhan khusus selain itu subjek penelitian yang dipilih juga berbeda, dimana pada penelitian terdahulu tersebut subjek penelitiannya adalah penyandang tunanetra. Sedangkan pada penelitian ini subjek penelitian yang penulis pilih yaitu orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, penulis juga lebih berfokus pada pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Resiliensi Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Pada Komunitas Anak Taman Syurga.

5. Devi Oktavia Kusuma Wardani, dalam skripsinya yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Problematika Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus *Cerebral Palsy* Di Desa Sidomulyo Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus”.<sup>21</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap orangtua mampu mengatasi problematika yang ada dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus cerebral palsy dengan cara yang ditunjukkan masing – masing dari para orangtua, meskipun orangtua mengasuh anak berkebutuhan khususnya sendiri dan tidak melibatkan bantuan dari anggota keluarga lain dan tanpa adanya pemeriksaan rutin yang dilakukan. Subjek juga dalam menjalankan perannya sebagai orangtua dari anak berkebutuhan khusus cerebral palsy dengan menunjukkan keuletannya serta keiklasannya menjalani perannya dalam merawat dan mengasuh anaknya sehingga anaknya dapat tumbuh dengan cinta dan sayang yang sama dengan anak normal pada umumnya.

Berdasarkan penelitian di atas, penulis menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut membahas tentang peran orang tua dalam mengatasi problematika pengasuhan, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Resiliensi Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Pada Komunitas Anak Taman Syurga.

6. Nurul Fania, dalam skripsinya yang berjudul “Resiliensi Orang Tua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Layanan Program Terapi Sunrise Di Drisana Center Jakarta”.<sup>22</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua orang tua dengan anak

---

<sup>21</sup> Devi Otaviani Kusuma Wardani, “Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Problematika Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus *Cerebral Palsy* di Desa Sidomulyo Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung: 2022), 43.

<sup>22</sup> Nurul Fania, “Resiliensi Orang Tua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Layanan Program Terapi Sunrise Di Drisana Center Jakarta” , (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2023), 97.

autism memiliki resiliensi yang baik dengan kemampuan yang berbeda-beda. Mereka memperoleh keberhasilan sebagai individu yang resilien didapatkan melalui tahapan resiliensi seperti mengalah (*succumbing*), bertahan (*survival*), pemulihan (*recovery*), berkembang (*thriving*) dan bersumber pada faktor pendukung lain yaitu *I have, I Am, dan I Can*.

Berdasarkan penelitian di atas, penulis menegaskan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian tersebut adalah mengenai pembahasan yaitu resiliensi orang tua anak berkebutuhan khusus, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian dimana pada penelitian terdahulu tersebut mengambil subjek orang tua anak autis, sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah orang tua anak berkebutuhan khusus. Peneliti sebelumnya membahas resiliensi orang tua anak autis melalui program terapi sunrise di Drisana Center Jakarta. Penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Resiliensi Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Pada Komunitas Anak Taman Syurga.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.<sup>23</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung dan mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.<sup>24</sup> Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah yang berkenaan dengan pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Resiliensi Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Pada Komunitas Anak Taman Syurga Di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu.

<sup>23</sup> Erwin Widiasmoro, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern* (Yogyakarta: Arsaka, 2018), 22.

<sup>24</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 13.

## b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif atau deskripsi yaitu berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>25</sup> Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan dan menggambarkan sesuai dengan apa adanya untuk memberikan uraian terhadap pokok-pokok yang diteliti yaitu dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Resiliensi Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Pada Komunitas Anak Taman Syurga Di Kelurahan Sepang Jaya Labuhan Ratu.

## 2. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama adalah semua bentuk kata-kata dan tindakan, sedangkan sumber data tambahan berupa dokumen tertulis, foto, rekaman, dan lain-lain.<sup>27</sup> Kemudian jenis sampel yang penulis gunakan yaitu *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling* “Memilih sekelompok subjek didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi di jadikan kunci untuk mengambil sampel.”<sup>28</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan dalam penelitian ini. sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber data aslinya berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian.<sup>29</sup> Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset. Anggota Komunitas Anak Taman Syurga terdiri dari 85 orang tua Anak Berkebutuhan Khusus, 2 terapis, dan 1 ketua Komunitas Anak Taman Syurga.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 195.

<sup>26</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 42.

<sup>27</sup> Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 67.

<sup>28</sup> Sudaryno, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 117.

<sup>29</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 73.



Dalam penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi yang dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.

Adapun kriteria yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Orang tua yang memiliki anak cerebral palsy
- 2) Orang tua yang memiliki masalah kurangnya resiliensi
- 3) Orang tua yang sudah pernah mengikuti bimbingan kelompok

Berdasarkan kriteria di atas, dari jumlah 85 orang tua anak berkebutuhan khusus anggota komunitas ATS, terdapat 30 orang tua yang memiliki anak cerebral palsy. Kemudian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 12 orang tua anak cerebral palsy sesuai dengan kriteria tersebut. Maka yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 15 orang. Terdiri dari 12 Orang tua anak cerebral palsy, 2 pembimbing, dan 1 ketua Komunitas Anak Taman Syurga.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>30</sup> Menurut Moloeng sumber data tambahan adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto. Meskipun disebut sebagai sumber data kedua (tambahan), dokumen tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian, terutama dokumen tertulis seperti buku, karya ilmiah, arsip dokumen pribadi dan arsip dokumen resmi.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data yang berguna untuk memperkuat dan melengkapi informasi, yaitu dokumentasi tertulis maupun foto di Komunitas Anak Taman Syurga Lampung.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pencatatan dan pengumpulan data penulis menggunakan beberapa metode, pengumpulan data disini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dari suatu objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode berikut:

#### a. Wawancara

<sup>30</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 1997), 94.

<sup>31</sup> *Ibid.*, 70.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab dengan menggunakan alat yang disebut *interview guidance* (pedoman wawancara).<sup>32</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>33</sup>

Wawancara terdiri dari dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, peneliti lebih menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan sebagai pedoman untuk wawancara. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana peneliti menyiapkan pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar dan dikembangkan ketika wawancara berlangsung. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai ketua komunitas ATS, Terapis ATS dan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, untuk memperoleh data yang berkaitan tentang Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Resiliensi Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Pada Komunitas Anak Taman Syurga Di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu..

#### b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan, dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.<sup>35</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi adalah proses

<sup>32</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 193-194.

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), 202.

<sup>34</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009), 67-68.

<sup>35</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 63.

mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung dari lapangan menggunakan pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Observasi terdiri atas dua jenis yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Dalam observasi partisipan peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan karena peneliti hanya mengamati secara langsung Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Resiliensi Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Pada Komunitas Anak Taman Syurga Di Kecamatan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu. Metode observasi digunakan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari metode wawancara dan dokumentasi.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian. Dokumen untuk mencari data mengenai hal-hal catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya seseorang.<sup>37</sup> Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang:

- 1) Profil Komunitas Anak Taman Syurga .
- 2) Keadaan jumlah anggota dan terapis komunitas Anak Taman Syurga.
- 3) Struktur organisasi atau kepengurusan di Komunitas Anak Taman Syurga.
- 4) Dokumentasi-dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan di Komunitas Anak Taman Syurga.
- 5) Dan seluruh dokumen mengenai peran Komunitas Anak Taman Syurga Terhadap Resiliensi Pada Orang tua Anak Berkebutuhan Khusus.

#### 4. Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012).

<sup>37</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), 219.

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>38</sup>

Menurut Miles dan Huberman menggunakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

b) Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan.

c) Verifikasi (*conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya verifikasi yaitu penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab-akibat, dan berbagai proposisi.<sup>39</sup> Penulis menganalisa data menggunakan metode induktif yaitu analisis sistematis yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang merupakan urutan atau penjabaran secara deskriptif mengenai hal-hal yang akan ditulis dan berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas dalam penulisan proposal skripsi ini terdapat lima bab sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009).

<sup>39</sup> Milles Matthew B dan Amichael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), 16-18.

Bab ini berisi pengantar yang menggambarkan skema pemikiran umum dan disajikan dalam konteks yang jelas dan ringkas yang diawali dengan penegasan judul. Rangkuman latar belakang masalah menjadi acuan untuk identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah. Kemudian tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi uraian tentang kajian teori atau buku-buku yang berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Kerangka teori ini terdiri dari empat sub bab yaitu sub bab pertama memuat tentang Bimbingan Kelompok: pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, manfaat bimbingan kelompok, asas-asas bimbingan kelompok, teknik-teknik dalam bimbingan kelompok dan tahapan-tahapan bimbingan kelompok. Sementara untuk sub bab kedua memuat tentang Resiliensi: pengertian resiliensi, karakteristik individu resiliensi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi. Kemudian pada sub bab ketiga memuat tentang Anak Berkebutuhan Khusus: pengertian anak berkebutuhan khusus dan kategori anak berkebutuhan khusus. dan sub keempat memuat tentang Cerebral Palsy: pengertian cerebral palsy, faktor penyebab cerebral palsy, dan penanganan untuk anak cerebral palsy.

## **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang sub-sub gambaran umum Komunitas Anak Taman Syurga (ATS), Sejarah berdirinya Komunitas Anak Taman Syurga, Visi dan Misi, Struktur Organisasi Komunitas Anak Taman Syurga, Sarana dan prasarana Komunitas Anak Taman Syurga, Keadaan terapis komunitas anak taman syurga, Kegiatan komunitas Anak taman syurga. Dan sub bab selanjutnya tentang proses pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Resiliensi Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Pada Komunitas Anak Taman Syurga Di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu.

## **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang analisis data dan temuan penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran, pada bab ini penulis menyimpulkan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah untuk menjelaskan data yang diperoleh setelah menganalisisnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan hasil analisis dalam bab IV, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian dengan judul Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Resiliensi Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Pada Komunitas Anak Taman Syurga di Kelurahan Sepang Jaya Labuhan Ratu dilakukan dalam lima tahapan sebagai berikut:

*Pertama*, tahap perencanaan, pada tahap ini meliputi beberapa kegiatan yaitu: menentukan tujuan yang ingin dicapai, serta waktu dan tempat pelaksanaannya. Bimbingan kelompok ini dilakukan secara rutin sebulan sekali pada hari minggu dimulai pada pukul 09.00-11.00 WIB bertempat di sekretariat komunitas Anak Taman Syurga di kelurahan Sepang Jaya Labuhan Ratu.

*Kedua*, tahap pembentukan, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan ialah membentuk kelompok, perkenalan diri peserta kelompok, dan penjelasan maksud dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok.

*Ketiga*, tahap peralihan, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pembimbing akan berusaha untuk mencairkan suasana agar pada tahap kegiatan peserta kelompok mudah menyesuaikan diri dan dapat lebih terbuka. Pembimbing di Komunitas Anak Taman Syurga kelurahan Sepang Jaya Labuhan Ratu ini pembimbing akan mengajak para peserta kelompok untuk saling melakukan pendekatan satu sama lain, meyakinkan peserta bimbingan untuk masuk ketahap berikutnya, dan memberi beberapa pilihan topik yang akan di bahas.

*Keempat*, tahap kegiatan, dalam kegiatan ini adalah penyampaian materi mengenai resiliensi orang tua, penerapan teknik dan metode yang digunakan yaitu teknik diskusi. Adapun metode ceramah dan tanya jawab. Penggabungan antara teknik diskusi dengan metode ceramah dan tanya jawab ini menciptakan suasana kegiatan bimbingan kelompok lebih menyenangkan dan berjalan dengan baik.

*Kelima*, tahap pengakhiran, pada tahap ini terdapat dua kegiatan yang dilakukan yaitu evaluasi dan tindak lanjut (*follow up*). Kegiatan bimbingan kelompok ini memberikan hasil yang cukup baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu para orang tua anak cerebral palsy dapat menyesuaikan diri dengan kondisi anaknya yang berkebutuhan khusus sehingga dapat menerima kondisi anak secara utuh, lebih bersyukur dan bersabar dalam menerima takdir yang telah Allah SWT tetapkan dan kemudian dapat memberikan kualitas pengasuhan yang baik. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan yang positif setelah mengikuti bimbingan kelompok.

## B. Saran

Setelah pembahasan penelitian skripsi ini dilakukan, sesuai dengan tujuan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pembimbing, diharapkan untuk selalu sabar dalam memberikan bimbingan, dapat memberikan saran, nasehat dan motivasi agar para orang tua anak cerebral palsy dapat memiliki resiliensi yang tinggi dan semangat menjalani kehidupan kedepannya. Diharapkan adanya variasi metode dalam kegiatan bimbingan kelompok agar peserta bimbingan tidak bosan dan menciptakan suasana baru yang mungkin akan lebih menyenangkan dan efektif.
2. Bagi para orang tua anak cerebral palsy, harapannya dapat meluangkan waktu untuk mengikuti bimbingan, kondusif ketika proses bimbingan dimulai, agar materi yang disampaikan bisa diterapkan dan dapat segera menerima diri serta menyesuaikan diri terhadap kondisi anak sehingga bisa menerima anak secara penuh dan kemudian dapat memberikan kualitas pengasuhan yang baik, lebih bersyukur, sabar dan tabah dalam menerima takdir sebagai orang tua dari anak yang berkebutuhan khusus. dapat melewati fase keterpurukan sehingga tidak merasa sedih, kecewa, dan merasa bersalah atas kondisi anak.
3. Bagi Komunitas Anak Taman Syurga di kelurahan Sepang Jaya Labuhan Ratu, diharapkan agar dapat memberikan sarana dan prasarana yang lebih baik seperti diperlukannya seorang ahli dalam bidang keagamaan seperti konselor, ustadz/ustadzah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sehingga para orang tua lebih yakin bahwasannya memelihara dan mengasuh anak berkebutuhan khusus seperti cerebral palsy dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dapat menjadi jembatan bagi orang tua menuju surga.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan bimbingan kelompok untuk meningkatkan resiliensi orang tua. Dan umumnya menjadi pelajaran ketika nanti menjadi orang tua, pembimbiig/konselor.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Achmad, Juntika, Nurihsan., *Strategi Layanan & Konseling* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005)
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Aulia Fadhli, *Orang Tua Dengan Anak Tunagrahita* (Yogyakarta: Familia, 2013)
- Chairrinniza Graha, *Keberhasilan Anak Di Tangan Orang Tua* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007)
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E. Nila Kusnawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Erwin Widiasmoro, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern* (Yogyakarta: Arsaka, 2018)
- Fuad Nashori dan Iswan Saputro, *Psikologi Resiliensi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021)
- Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* (Bandung: Refika Aditama, 2009)
- Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Imam Setiawan, *A to Z Anak Berkebutuhan Khusus* (Sukabumi: CV Jejak, 2020)
- Irdamurni, *Pendidikan Inklusif Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019)
- Jahju Hartanti, *Bimbingan Kelompok*, (Tulung Agung: UD Duta Sablon, 2022)
- Jati Rinarki Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018)
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991)
- Lilis Satriah, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok* (Bandung: FokusMedia, 2017)
- M. Taufiq Amir, *Resiliensi Bagaimana Bangkit Dari Kesulitan Dan Tumbuh Dalam Tantangan* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2021)
- Milles Mattew B dan Amichael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007)
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005)
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009)
- Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995)
- Prayitno, at all., *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017)
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)
- Singgih Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja, Dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004)

- Sinto Rustini, *Tegak Di Atas Kaki: Mengantar Anak Cerebral Palsy Merajut Mimpi* (Penerbit Libri, 2019)
- Sudaryno, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- , *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 1997)
- Syamsyu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011)
- Ulul Azam, *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Di Sekolah* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016)
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014)
- Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologi* (Jakarta: Kencana, 2022)

#### Sumber Ilmiah:

- Ade, Baiq, Rahma Widyana 'Konseling Kelompok Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Baiq Ade Septa Iswarindi Dan Rahma Widyana', *Jurnal Psikologi Udayana* 2022, 9.2 (2023), 184–93
- Adina Riska Anindita dan Nuliana Cipta Apsari, 'Pelaksanaan Support Group Orang Tua Anak Dengan Cerebral Palsy', *Fokus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2 (2019), 208-218.
- Ali, Mauna, Rahmadianty Gazadinda, and Novaria Rahma, 'Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial Dan Resiliensi Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus', *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 9.2 (2020), 102–10
- Anisa Nafa Sabila, 'Bimbingan Konseling Individu Dalam Membentuk Resiliensi Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Holistik Pekalongan', 2020
- Khasanah, Nurul, 'Peran Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Orang Tua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus', *Forum Ilmiah*, 15.2 (2018), 260–66
- Kinanti, Melok Roro, dkk, 'Resiliensi Pada Mahasiswa Di Jakarta: Menilik Peran Komunitas', *Pesona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9 (2020), 249–68
- Maheswari, A L Faatihah, 'Pelaksanaan Bimbingan Islam Dalam Memiliki Anak Cerebral Palsy Di Universitas Islam Negeri Walisongo', 2022
- Mardiyah, 'Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus dan Strategi Pembelajarannya', *Al-Ta'dib*, 3 No. 1 (2013)
- Missasi, Vallahatullah, and Indah Dwi Cahya Izzati, 'Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi', *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 2009, 2019, 433–41

- Neviana Diyastiti, 'Identifikasi Faktor Resiko Terjadinya Anak Cerebral Palsy Di Wahana Keluarga Cerebral Palsy Yogyakarta', *Ilmu Kesehatan*, 2022
- Nida, Fatma Laili Khoirun, 'Kontribusi Muhasabah Dalam Mengembangkan Resiliensi Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus', *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 6.2 (2021), 244–62
- Wibowo S.B dan Anjar T., 'Kasus Pola Relasi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunadaksa Yang Berada Di SD Umum (Inklusi) Dikota Metro', *Jurnal Sosio Humaniora*, 6 (2015)

